

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) BERBANTU LKS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA AKUNTANSI DI KELAS XI AKUNTANSI SMK PAB 2 HELVETIA TAHUN AJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi

Oleh :

ZAITUN NIZAR
NPM : 1402070005



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Zaitun Nizar, NPM 1402070005, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Dikelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantu LKS untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada siswa di kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran n 2017/2018.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian analisis regresi sederhana. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AK di SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas (52 siswa). Sampel penelitian ini adalah kelas XI AK 1. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pada kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) diperoleh nilai rata-rata pre test 65,5 dan standar deviasinya 12,82 dan nilai rata-rata post test diperoleh 77,5 dengan standar deviasinya 82,26. Sampel penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t, dimana $t_{hitung} = 9,368$ sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf nyata 0,05 dk = $(30-2) = 28$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diperoleh adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantu LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jurnal khusus dikelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017.

Kata kunci : Model Pembelajaran TAI, LKS, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah meberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hal penelitian penulis yang berjudul: “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantu LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi di Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 20017/2018**”.

Dalam kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda **Ali Basa Dalimunthe** dan Ibunda **Siti Sopur Ritonga** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan harapan do'a yang senantiasa mengiringi langkahh kaki ini, setulus cinta dan kasih sayangku untuk kalian berdua. Mudah-mudahan penulis dapat membahagiakan Ayahanda dan Ibunda selamanya. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dialami penulis, namun berkat dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan senang hati dan kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada **Bapak Marnoko S.Pd, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu tenaga dan pikiran memberi bimbingan, kritikan, motivasi dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr.Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M,Pd** Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Faisal Rahman Dongoran, SE M.Si** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis
6. Disampaikan juga terima kasih kepada seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Disampasikan juga terima kasih kepada seluruh Staf Biro Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada **Drs. H. Ahmad Nasution M.Pd** selaku kepala sekolah SMK PAB 2 Helvetia yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dan staff pengajar beserta siswa kelas XI AK yang membantu kelancara riset dan memberi semangat pada penulis.
9. Kepada seluruh anggota keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan nasihat.
10. Kepada kakak-kakak penulis Nola Sari Dalimunthe, Aldi HSB, Hera, Yudi, Rahmiati yang telah memberikan dukungan serta kasih sayangnya
11. Kepada adik-adik penulis Riza Febriani, Nadila Azzahra, Habibie Sitompul, Zikra harahap, Zahra Hsb, Luthfi, Hasbih Dalimunthe yang telah memberi dukungannya serta kasih sayangnya.
12. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada Rahmawati Panggabean, Endang Adiningsing, Nur Ainun, Resti Anggraini, Laksana Hasri HSB, Novita Sari, Ravika Aulia Ridha, Yeni Martini Tanjung, Cahaya, Hafni terima kasih untuk masa-masa yang indah yang telah kita lalui selama tiga tahun setengah ini.
13. Teman-teman dikelas VIII A-Pagi Akuntansi stambuk 2014 yang telah bersama-sama berjuang selama kurang lebih tiga tahun setengah dalam bangku perkuliahan.

14. Teman-teman satu bimbingan serta sahabat-sahabat penulis Rahma, Inun, Habrida, Cindy, Vika dan semua teman-teman yang tidak dapat saya tulis satu persatu. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis, berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Zaitun Nizar

(NPM : 1402070005)

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Model Pembelajaran Kooperatif	10

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	14
4. Pengertian LKS	18
5. Hasil Belajar	22
6. Materi Pelajaran	24
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Populasi dan Waktu Penelitian	35
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Defenisi Operasional	36
E. Jenis dan Desain Penelitian	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Uji Coba	40
H. Teknik Analisis Data	42
I. Uji Persyaratan Analisis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data Sekolah	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
D. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Persentase Nilai Siswa	3
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	34
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	35
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Angket	39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lay Out Angket	39
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pre test	40
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Post Test	40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Pre Test	54
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Post Test	55
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik skor Pre Test dan Post Test	56
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Pre Test	59
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Post Test	59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	
Gambar 3.1 Desain Penelitian	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Silabus

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4 Struktur Sekolah SMK PAB 2 Helvetia

Lampiran 5 Dokumen Soal

Lampiran 6 Kunci Jawaban

Lampiran 7 Tabel Pembantu Uji Validitas Uji Coba Soal Pre-Test

Lampiran 8 Tabel Pembantu Reabilitas Uji Coba Soal Pre-Test

Lampiran 9 Tabel Pembantu Uji Validitas Uji Coba Soal Post-Test

Lampiran 10 Uji Tabel Pembantu Reliabilitas Uji Coba Soal Post-Test

Lampiran 11 Perhitungan Ketuntasan Pre-Test dan Post Test

Lampiran 12 Nilai Pre-Test dan Post-Test

Lampiran 13 Tabel Kisi-Kisi Angket

Lampiran 14 Tabel Pembantu Uji Validitas Angket

Lampiran 15 Tabel Pembantu Reabilitas Angket

Lampiran 16 Perhitungan Rata-Rata Dan Standar Deviasi

Lampiran 17 Perhitungan Uji Normalitas

Lampiran 18 Perhitungan Uji Homogenitas

Lampiran 19 Perhitungan Uji Hipotesis

Lampiran 20 Tabel R

Lampiran 21 Tabel Z

Lampiran 22 Tabel Liliefors

Lampiran 23 Tabel F

Lampiran 24 Tabel T

Lampiran 25 K-1

Lampiran 26 K-2

Lampiran 27 K-3

Lampiran 28 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 29 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 30 Surat Pernyataan Proposal

Lampiran 31 Surat Keterangan

Lampiran 32 Surat Pengesahan Proposal

Lampiran 33 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 34 Surat Riset

Lampiran 35 Surat Balasan Riset

Lampiran 36 Bimbingan Berita Acara skripsi

Lampiran 37 Lembar pengesahan skripsi

Lampiran 38 Surat Pernyataan Skripsi

Lampiran 39 Permohonan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan harus ada proses pembelajaran, dimana adanya interaksi antara guru dengan siswa. Proses belajar didorong oleh adanya motivasi. Keberhasilan proses belajar sendiri dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku individu menuju hal yang lebih baik.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh tiga aspek utama yaitu peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan sumber belajar (materi). namun saat ini yang sering menjadi masalah adalah belum terdapatnya keselarasan antara ketiga aspek dalam proses pembelajaran tersebut. Kemampuan yang dituntut pada seorang guru tidaklah sekedar tugas dan kewajiban sebagai pendidik atau pengajar yang menyajikan materi di depan kelas, akan tetapi hendaknya memiliki kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik atau keterampilan dalam memilih dan menentukan alternatif yang harus digunakan seperti : metode, model, media dan alat evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena guru merupakan tokoh penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan harus mampu menciptakan proses mengajar yang efektif dan efisien.

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang cukup unik dibandingkan dengan ilmu sosial yang lain karena didalamnya dipelajari seni dalam mencatat keuangan. Mata pelajaran ini sering dianggap mata pelajaran yang membosankan bagi siswa, karena dalam pelajaran akuntansi sangat dibutuhkan pemahaman, ketelitian, serta tidak terlepas dari perhitungan dan angka- angka.

Selama ini pelajaran Akuntansi disajikan secara monoton oleh guru. Siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat bahkan menghafal saja, maka tidak mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ini yang menyebabkan siswa enggan berfikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Akhirnya hasil belajar siswa kurang memuaskan dan tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan oleh sekolah.

Rendahnya hasil belajar dikakibatkan kurangnya motivasi yang diberikan guru, terlihat dari siswa yang terkesan lambat mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar, siswa tampak pemalas, acuh tak acuh, mudah putus asa pada saat sulit menyelesaikan tugas. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana didalam pembelajaran agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan bersungguh- sungguh. Didalam memotivasi siswa guru bisa melakukan banyak cara. Misalkan guru memilih model pembelajaran yang menyenangkan siswa sehingga siswa akan menjadi tertarik.

Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang hanya diam, tidak mau bertanya ketika tidak paham, serta tidak berani mengeluarkan pendapat. Siswa cenderung pasif dan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pembelajaran masih didominasi oleh guru. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru bidang studi akuntansi di kelas XI Ak selama seminggu, bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan masih banyak siswa yang memperoleh nilai akuntansi dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu KKM 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mata pelajaran akuntansi yang tampak pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Persentase Nilai Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	11 orang	36,66%	Tuntas
2	< 75	19 orang	63,33%	Tidak Tuntas
	Jumlah	30 orang	100%	

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai UTS siswa masih masih tergolong rendah dari 30 orang siswa hanya 11 orang yang telah memenuhi atau sekitar 36,66% memenuhi KKM, Sedangkan 19 orang siswa atau sekitar 63,33% belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil wawancara penulis selama di SMK PAB 2 Helvetia Medan faktor yang menyebabkan rendahnya nilai akuntansi siswa yaitu (1) aktifitas pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa banyak mencatat, (2) metode pembelajaran yang digunakan guru tidak variatif, cenderung ceramah (3) kurangnya penggunaan media pembelajaran, (4) rendahnya motivasi siswa untuk belajar akuntansi.

Penomena seperti ini sering terjadi pada semua mata pelajaran tak terkecuali pelajaran Akuntansi. Peran guru sangat dominan, sementara siswa hanya mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan guru. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang diperoleh siswa terbatas pada ingatan saja, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan- permasalahan yang ada tersebut perlu adanya suatu metode yang mampu mengikut sertakan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dalam kelas terasa menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Ada dua alasan pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran dikelas. Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan

kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain,serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI).

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang bertujuan meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Di Kelas XI AK SMK BM PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2017-2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi
2. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar akuntansi
3. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru
4. Siswa tidak memiliki buku pegangan sebagai pedoman bahan ajar tentang materi jurnal khusus.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan pada materi jurnal khusus

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbantu LKS kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan tahun ajaran 2017/2018 pada materi jurnal khusus ?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbantu LKS kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan tahun ajaran 2017/2018 pada materi jurnal khusus ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbantu LKS dalam meningkatkan hasil belajar kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan tahun ajaran 2017/2018 pada materi jurnal khusus
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbantu LKS dalam meningkatkan hasil belajar kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan tahun ajaran 2017/2018 pada materi jurnal khusus.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru untuk belajar menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat

2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk memperoleh model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai studi banding secara teoritis dalam memperbaiki kualitas siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa disekolah. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan Media atau Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan sebagai bahan masukan agar memilih media atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

5. Bagi Siswa

Untuk memotivasi siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Pengertian belajar dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut.

Menurut Slameto (2010:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2011:39) Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses atau usaha seseorang yang ditandai dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, pemahaman dan pengetahuan. Jadi, belajar yaitu suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan kemampuan, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang diperoleh karena usaha.

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana para siswa dibagi dalam kelompok- kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Soekamto (dalam Trianto 2009:22) model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajarandan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Sedangkan menurut Asep Jihad dan Suyanto (2010:134) “model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan- muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran didalamnya.

Rusman (2010:225) menyatakan bahwa pelajaran kooperatif mempunyai ciri- ciri:

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok secara kooperatif (bekerja sama) untuk menuntaskan materi belajarnya.

2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Menurut Agus suprijono (2010:58), untuk mencapai hasil yang maksimal ada 5 (lima) unsur dalam model pembelajaran kooperatif :

a. Saling ketergantungan positif (*Positive interdependence*)

Dalam unsur ini, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok, yaitu mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok, serta menjamin semua anggota kelompok sedara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

b. Tanggungjawab Perseorangan (*Personal responsibility*)

Tujuanpem belajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan yaitu kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

c. Interaksi promotif (*Face to face promotive interaction*)

Unsur ini penting, karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif, diantaranya : saling membantu secara efektif dan efesien, slaing memberi informasi antar anggota kelompok, serta saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. Komunikasi antar anggota (*Interpersonal skill*)

Dalam unsur ini, peserta didik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran harus saling mengenal dan mempercayai anggota satu dengan yang lain, mampu menerima dan saling mendukung, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.

e. Pemrosesan kelompok (*Group processing*)

Tujuan unsur ini yaitu meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Dengan demikian, didalam model pembelajaran kooperatif harus ada kerjasama dan tujuan yang sama antar anggota kelompok, karena sangat dibutuhkan untuk dapat mencapai hasil kerja yang maksimal.

2.1 Langkah –langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2009:66), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

a. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Misal, guru menyampaikan materi pokok jurnal khusus, maka guru harus memberitahukan pada peserta didiknya dari dipelajarinya materi tersebut. Motivasi juga diperlukan agar siswa bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Menyajikan informasi

Penyajian atau penyampaian informasi pada proses pembelajaran sangat perlu, agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika sudah masuk dalam masing-masing kelompok belajar.

c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

siswa dibentuk dalam kelompok belajar kecil, sehingga nanti diharapkan ada kerjasama antar anggota kelompok.

d. Membimbing kelompok belajar dan bekerja

Setelah kelompok belajar terbentuk, apabila didalam salah satu kelompok kerja mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, guru dapat memberikan bimbingan.

e. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

f. Memeberikan penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok belajar yang hasil kerja kelompoknya sangat bagus.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan tahap-tahap yaitu dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan atau mengolompokkan siswa ke dalam kelompok

belajar, membimbing kelompok belajar, mengevaluasi, dan memberikan penghargaan bagi kelompok belajar yang hasil kerjanya bagus.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Menurut Endang Mulyatiningsih (2014:245) model TAI merupakan kombinasi antara pembelajaran individual dan kelompok, peserta didik belajar dalam tim yang heterogen dalam kelompok tetapi peserta didik juga mempelajari materi akademik sendiri.

Menurut Robert Slavin (dalam Miftahul Huda 2014:200), model pembelajaran TAI merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.

Menurut Miftahul Huda model pembelajaran TAI memiliki 8 (delapan) komponen yaitu :

1. Tim – dalam TAI, siswa dibagi kedalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang, sebagaimana dalam STAD dan TGT.
2. Tes Penempatan – siswa diberikan pre-test. Mereka diberikan ditempatkan pada tingkatan pada tingkatan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini.
3. Materi, siswa mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan
4. Belajar kelompok, siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim.

5. Skor dan rekognisi, hasil kerja siswa di *score* di akhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (*recognition*) dari guru.
6. Kelompok pengajaran, guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan.
7. Tes fakta, guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.

Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pelajaran Akuntansi, maka seorang guru mata pelajaran Akuntansi dapat menempuh tahapan sebagai berikut:

1. Guru menentukan suatu materi pokok yang akan disajikan kepada siswanya dengan mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
2. Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkan model TAI sebagai suatu variasi model pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerja sama antar siswa dalam satu kelompok.
3. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa dengan memanfaatkan LKS yang dimiliki siswa.
4. Guru memberikan pretest kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pretest dapat diganti dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa.
5. Guru menjelaskan materi baru secara singkat

6. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa pada setiap kelompoknya. Kelompok dibuat heterogen menurut tingkat kepandaianya dengan mempertimbangkan keharmonisan kerja kelompok.
7. Guru menugasi kelompok dengan bahan yang disiapkan yaitu dengan pemanfaatan LKS.
8. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya kepada guru tentang hambatan yang dialami kelompoknya. Jika diperlukan, guru dapat membantu secara individual.
9. Apabila masih ada waktu guru memberikan tes kecil
10. Menjelang akhir waktu, guru memberikan pendalaman secara klasikal dengan menekankan strategi pemecahan masalah.

Menurut Aris Soimin (2014:203) adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) yaitu sebagai berikut :

a. Kelebihan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

- 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya
- 2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya
- 3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalahnya

- 4) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok
- 5) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*)
- 6) Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik
- 7) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerjasama (*cooperation*)
- 8) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar
- 9) Mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*) atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- 10) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
- 11) Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*) dan cacat fisik (*disability*)

b. Kekurangan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

- 1) Tidak ada persaingan antar kelompok
- 2) Siswa yang lemah dimungkinkan bergantung pada siswa yang pandai
- 3) Terhambatnya cara berfikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang
- 4) Memerlukan periode lama

- 5) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa
- 6) Bila bekerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja
- 7) Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

4. LKS (Lembar Kerja Siswa)

4.1 Pengertian LKS

Menurut Trianto (2007:73) LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Menurut Soekamto (2010:47) Lembar Kerja Siswa merupakan lembaran- lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai. Sedangkan Menurut Akhyar dan Mustain LKS adalah materi ajar yang sudah dikenal sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut (Lisnawati, 2010:38).

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut dapat disimpulkan Lembar kerja siswa adalah lembaran- lembaran yang berisi materi ajar yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan menguasai materi.

Menurut Lisnawati (2010:39) menjelaskan adapun ciri- ciri LKS adalah sebagai berikut :

- 1) LKS hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai seratus halaman
- 2) LKS dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu.
- 3) Didalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal- soal pilihan ganda dan soal- soal isisan.

Adapun keunggulan Lembar Kerja siswa, sebagai berikut :

- a) Dari aspek penggunaan : merupakan media yang paling mudah, dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus.
- b) Dari aspek pengajaran : dibandingkan media pembelajaran jenis lain bisa dikatakan lebih unggul, karena merupakan media yang canggih dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip- prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis.
- c) Dari aspek kualitas penyampaian pesan pembelajaran yaitu mampu memaparkan kata- kata, angka- angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat.

- d) Dari aspek ekonomi : secara ekonomis lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

4.2 Cara Membuat Lembar Kerja Siswa

Cara pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Syarat Didaktik, LKS sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar- mengajar haruslah memenuhi persyaratan didaktik, artinya suatu LKS mengikuti asas belajar mengajar yang efektif, yaitu : memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKS yang baik itu adalah yang dapat digunakan baik oleh siswa yang lambat, yang sedang, dan yang pandai, menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKS dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi siswa untuk mencari tahu.
- b) Syarat kontruksi, yang dimaksud dengan syarat kontruksi adalah syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran dan kejelasan pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik.
- c) Syarat teknis, dari segi teknis memiliki beberapa pembahasan yaitu :
1. Tulisan

Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latif atau romawi, menggunakan huruf tebal yang agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik, perbandingan huruf dengan besarnya gambar serasi.

2. Gambar

Gambar yang baik untuk LKS adalah yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada LKS.

3. Penampilan

Penampilan LKS harus dikombinasi antara gambar dan tulisan.

Uraian diatas merupakan syarat khusus pembuatan Lembar Kerja Siswa, jika sudah terpenuhi maka melangkah pada syarat umum yang harus dipenuhi untuk membuat LKS, yaitu :

- 1) Melakukan analisis kurikulum baik SK, KD, indikator, maupun materi pokok.
- 2) Menyusun peta kebutuhan lembar kerja siswa yaitu pembuatan LKS harus membuat suatu konsep/ rancangan terlebih dahulu guna mengetahui materi/ komponenen perihal yang akan dibahas

didalam LKS tersebut, sehingga akan lebih mudah dalam pelaksanaannya.

- 3) Menentukan judul LKS dan menulis LKS dengan buku paduan yang jelas.
- 4) Mencetak lembar kerja siswa dan menentukan lembar penilaian.

5. Hasil Belajar

setiap pekerjaan akan menghasilkan hasil, dengan demikian juga dengan belajar karena belajar adalah pekerjaan, yang hasilnya disebut dengan hasil belajar. Belajar dapat diartikan sebagai pemahaman setelah melakukan sesuatu.

Menurut Purwanto (2010:134) “ Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar” . \menurut Sudjana (2014:22) “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan menurut Sunandar (2014:60) hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

Adeka dewita sari (dalam Nana Sudjana 2014:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima katagori hasil belajar,

yakni (a) Informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik melalui kegiatan belajar yang pada dasarnya merupakan penguasaan terhadap suatu materi didalam proses belajar mengajar melalui evaluasi. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar tentunya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri maupun dari luar diri siswa.

Menurut Slameto (2010:53) faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sebagai berikut :

Faktor internal meliputi :

1. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
2. Psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.)

a. Faktor eksternal meliputi:

1. Faktor lingkungan Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.)
2. Faktor lingkungan Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung.)

3. Faktor lingkungan Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, massa, media, teman bermain, bentuk kehidupan masyarakat.). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di atas akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan ini menjadi tugas orang tua dan guru untuk mengusahakan keseimbangan antara faktor internal dan eksternal.

6. Materi Pelajaran

1. Pengertian Jurnal Khusus

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan kedalam buku besar, harus dicatat dahulu kedalam jurnal, oleh karena itu buku jurnal sering disebut buku catatan pertama (*book of original entry*).

Jurnal khusus merupakan jurnal yang dikelompokkan sesuai dengan jenis transaksinya. Setiap terjadi transaksi, petugas pembukuan mengidentifikasi jenis transaksi yang terjadi, dan mencatatanya kedalam jurnal khusus.

2. Jenis- jenis buku jurnal khusus

Sebagaimana telah kita ketahui, penjurnalan dapat dicatat dibuku jurnal umum atau dibuku jurnal khusus. Jurnal khusus dirancang untuk

menampung penjurnalan terhadap transaksi- transaksi yang sering terjadi.

Buku jurnal khusus lazimnya memiliki 5 (lima) macam yaitu :

1. Buku jurnal pembelian (*purchase journal*) dipergunakan khusus untuk mencatat transaksi pembelian barang- barang dengan pembayaran kredit.
2. Buku jurnal penjualan (*sales journal*) berfungsi khusus sebagai tempat mecatat transaksi penjualan barang dagangan dengan pembayaran kredit.
3. Buku jurnal pengeluaran kas (*cash payment jouranl*) berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi pengeluaran kas, untuk pembayaran semua jenis keperluan perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan usaha.
4. Buku jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*) berfungsi khusus sebagai tempat mencatat transaksi penerimaan kas, atau semua transaksi yang mengakibatkan kas bertambah.

3. Fungsi Jurnal Khusus

1. Meringankan pekerjaan karena mudah ketika diposting ke Buku Besar
2. Memungkinkan dilakukannya pembagian kerja
3. Menghemat biaya dan tenaga dan
4. Pengendalian internal bisa dilaksanakan dengan baik

4. Peralatan- peralatan yang diperlukan dalam pengelolaan jurnal

- a. bukti transaksi yang sah sebagai sumber pencatatan
- b. buku Jurnal
- c. Alat Tulis
- d. Alat Hitung
- e. Formulir Rekapitulasi Jurnal

5. Bentuk Jurnal Khusus

Adapun bentuk jurnal khusus berbeda antara perusahaan satu dengan lainnya, hal ini bergantung kepada keperluan transaksi dan kebijakan menejemen.

a. Buku jurnal pembelian

Tanggal	No. bukti	Kreditor	Ref	Akun- akun DEBIT			KREDIT
				Pembelian	Akun- akun lain		Utang dagang
					akun	Ref	

b. Buku jurnal penjualan

Tanggal	No. Bukti	Debitor	Ref	Debit	Kredit
				Piutang dagang	Penjualan

c. Buku jurnal pengeluaran kas

Tgl	No. bukti	Keterangan	Ref	Utang dagang	Debit			Kredit	
					Pembelian	Akun lain- lain		Pot. Pembelian	Kas
						Akun	Ref		

d. Buku jurnal penerimaan kas

Tgl	No. Bukti	Keterangan	Ref	Kas	Debit		Kredit		
					Pot. Penjualan	Piutang dagang	Akun lain- lain		
							Akun	Ref	Jumlah

6. Langkah penjurnalan di buku jurnal khusus

1. Identifikasi jenis transaksi
2. Gunakan buku jurnal khusus yang sesuai dengan jenis transasaksinya.

Untuk transaksi yang tidak memenuhi kriteria untuk dicatat di buku jurnal khusus maka catatlah dibuku jurnal umum.

3. Jika tersedia kolom untuk nama akun tertentu maka cantumkan nilai rupiah transaksinya dikolom yang telah disediakan.
4. Jika akun yang didebit atau dikredit tidak tersedia kolomnya maka cantumkan dikolom akun lain-lain.
5. Menjelang aktivitas pemindah bukuan, untuk masing- masing akun yang disediakan kolom tersendiri, jumlahlah nilai rupiah per kolom. Berilah garis ganda dibawahnya.
6. Untuk masing- masing buku jurnal khusus, total debit harus sama dengan total kredit.

Berikut merupakan transaksi jurnal khusus :

Berikut ini adalah transaksi CV. Asmara selama bulan juli 2015 :

- | | |
|--------|---|
| Juli 1 | dibeli barang dagangan dari PT. AXC yaitu 100 unit A01 @ Rp.10.00 dan 300 unit A02 @ Rp.5000 secara kredit, syarat 2/10,n/30. |
| 3 | dibayar biaya listrik, telepon dan air untuk bulan juli masing-masing Rp.150.000, Rp. 125.000 dan Rp.75.000. |
| 4 | diterima pelunasan piutang dari CV. Karto sebesar Rp.500.000 |
| 6 | dijual barang dagang kepada Firma Arjuna yaitu : 50 unit A01 @ Rp.12.000 dan 150 unit A02 @ Rp.8.000 dengan syarat 2/10,n/30. |
| 7 | dikembalikan barang dagangan ke PT.AXC sebanyak 10 unit A02 karena rusak. |

- 8 dibayar biaya sewa gedung sebesar Rp. 500.000 untuk bulan juli.
- 10 diterima bunga dari wesel sebesar Rp. 100.000
- 13 dijual barang dagangan ke PT.WCT yaitu 200 unit B01 @ Rp.30.000 dan dibeli dari PT.WCT 200 unit B02 @ Rp. 20.000, dimana barang jenis B01 dibayar tunai, sedangkan B02 dengan syarat.
- 15 Firma Arjuna melunasi pembelian yang dilakukannya pada tanggal 6 juli 2015.
- 19 CV. Asrama membayar semua pembelian barang dagangan pada PT. AXC
- 23 Dijual barang dagangan pada CV. Bersatu yaitu : 50 unit A01 @ Rp. 12.000 dan 100 unit B02 @ Rp. 25.000 dengan syarat 2/10, n/30.
- 25 dikembalikan CV. Bersatu barang dagangan 10 unit jenis B02 karena rusak.
- 27 dibayar asuransi sebesar Rp.250.000
- 29 dujual barang dagangan kepada Firma Sentosa jenis A02 sebanyak 150 unit @ Rp. 8000 dan jenis B01 sebanyak 100 unit @ Rp.25.000.

31 dibayar kepada PT. Kencana atas pembelian barang dagangan bulan lalu sebesar Rp.5000.000

31 dibeli perlengkapan kantor sebesar Rp.200.000

Diminta : Buatlah jurnal khusus penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan dan juga jurnal umum (untuk transaksi yang tidak dapat diklasifikasikan ke jurnal khusus)

a. Jurnal khusus penerimaan kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Kas (debit)	Potongan penjualan (Debit)	Piutang usah (Kredit)	Akun lainnya (Kredit)
Juli 4	CV. Karto		500.00		500.000	
10	Pendapatan bungan		100.000			100.000
13	PT. WCT		6.000.000			6.000.000
15	Firma Arjuna		1.764.000	36.000	1.800.000	
29	Firma Sentosa		3.700.000			3.700.000
	Total		12.064.000	36.000	2.300.000	9.800.000

b. Jurnal khusus pengeluaran kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Utang usaha (debit)	Akun lainnya (debit)	Potongan pembelian (kredit)	Kas (kredit)
----------------	-------------------	------------	------------------------------------	-------------------------------------	--	---------------------

Juli 3	Biaya LTA		350.000	350.000
8	Biaya sewa		500.000	500.000
19	PT. AXC	2.450.000		2.450.000
27	Biaya asuransi		250.000	250.000
31	PT. Kencana	5.000.000		5.000.000
31	Perlengkapan		200.000	200.000
	Total	7.450.000	1.300.000	8.750.000

c. Jurnal khusus pembelian

Tanggal	Keterangan	Ref	Pembelian (Debit)	Utang usaha (Kredit)
Juli 1	PT.AXC		2.500.000	2.500.000
13	PT. WCT		4.000.000	4.000.000
	Total		6.500.000	6.500.000

d. Jurnal khusus penjualan

Tanggal	Keterangan	Ref	Piutang usaha (Debit)	Penjualan (Kredit)
Juli 1	Firma Arjuna		1.800.000	1.800.000
13	CV. WCT		3.100.000	3.100.000

Total	4.900.000	4.900.000
-------	-----------	-----------

e. Jurnal umum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Juli 7	Utang usaha		50.000	
	Retur pembelian			50.000
25	Retur penjualan		250.000	
	Piutang usaha			250.000
	Total		300.000	300.000

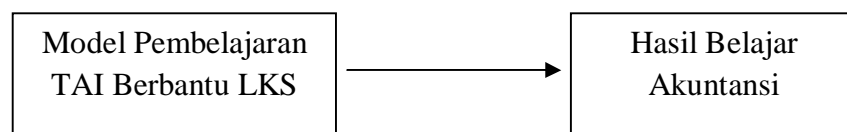
B. Kerangka Konseptual

hasil ualangan pada salah satu kompetensi dasar yang dilakukan peneliti di kelas XI SMK PAB 2 Helvetia pada tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dibuktikan hanya 40% siswa yang mencapai KKM. Proses pembelajarannya di kelas XI SMK PAB 2 masih menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh guru. Penggunaan metode ini kurang efektif diterapkan di dalam kelas ini, siswa merasa bosan selama proses pembelajaran. Perlu adanya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya guru saja menjadi pusat/sumber pembelajaran. Alternatif pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode TAI (Team Assisted Individualization).

Metode pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran

individual. Model kooperatif ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam kelompok. Model pembelajaran ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman, sehingga keseluruhan siswa bertanggung jawab atas teman sekelompoknya. Sehingga dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia dan khususnya hasil belajar siswa secara individual

Adapun kerangka konseptual dari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantu LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia, dapat dilihat pada gambar ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji berdasarkan fakta atau data yang telah diperoleh melalui penelitian. Artinya kebenaran hipotesis masih harus di uji secara empiris dengan alat uji yang ada.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

HO : “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Berbantu LKS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Dikelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018”.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK PAB 2 Helvetia yang beralamat di jalan Veteran pasar IV Helvetia, kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Medan, no. Telepon 0618462720.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari T.P 2017/2018.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Oktober				Nopember				Desember				Januari				Februari				maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi	■	■																						
Pengajuan Judul			■	■																				
Penulisan Proposal					■	■	■	■																
Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
Seminar Proposal												■												
Perbaikan Proposal													■	■										
Riset													■	■	■	■								
Pengelolaan Data																	■	■	■	■				
Penulisan Skripsi																					■	■	■	■
Pengesahan Skripsi																						■	■	■
Sidang Meja Hijau																							■	■

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia yang berjumlah.

Tabel 3.2
populasi Peneliti

Kelas	Jumlah Siswa
XI AK 1	30
XI AK 2	22
Jumlah	52

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AK-1 yang terdiri dari 30 siswa yang diambil dengan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pengambilan kelas XI AK-1 sebagai sampel didasari pertimbangan bahwa dikelas tersebut memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang rendah.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y) dimana:

Variabel (X) : Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantu LKS

Variabel (Y) : Hasil belajar Akuntansi materi jurnal khusus

D. Defenisi Operasional Penelitian

Adapun yang menjadi defenisi operasional dari masing-masing variable dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan taraf kemampuan yang berbeda-beda, golongan dan taraf hidup yang berbeda-beda. Mereka menjadi satu untuk mencapai satu tujuan pembelajaran dengan persaingan antar kelompok yang lain. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih berpatokan terhadap murid, guru hanya sebagai fasilitator semata. Jadi penekanan materi lebih ditekankan dalam model pembelajaran ini.

Adapun langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantu LKS adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan materi awal seputar Jurnal Khusus. Kemudian guru menerangkan materi awal seputar Jurnal khusus.

- b. Guru memberikan tes awal (*Pre Test*) kepada siswa seputar jurnal khusus, test awal bertujuan mengetahui taraf kemampuan siswa untuk memudahkan guru mengetahui mana siswa yang memiliki kemampuan lebih, sedang dan kurang.
- c. Setelah guru memberikan test awal, kemudian guru membagi kelas dalam beberapa kelompok masing-masing 4-5 orang dalam satu kelompok dengan acuan taraf kemampuan yang telah guru peroleh dari hasil test awal. Jadi, dalam masing-masing kelompok terdapat siswa yang pintar, sedang dan kurang pintar.
- d. Kemudian, guru memberikan materi seputar jurnal khusus untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok, dalam hal ini perananggota kelompok sangat penting dalam mengerjakan tugas yang guru berikan.
- e. Kemudian, guru menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok dengan cara menunjuk siswa yang memiliki taraf kemampuan kurang untuk mengerjakan hasil tugas kelompok mereka kedepan.

E. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental. Yang pelaksanaannya melibatkan atau menggunakan satu kelas. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan *Pre-ekperimental Design*, karena design ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini

disebabkan karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (dependen).

Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Hal ini bisa terjadi karena adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak (random).

2. Deasain Penelitian

Deasain penelitian yang digunakan adalah analisis *Regresi Linear*.

Gambar 3.1

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = intersep/ konstanta

b = koopesien regresi/slop

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket (kuesioner) dan tes.

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted

Individualization) dalam meningkatkan hasil belajar kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Angket ini akan diberikan langsung kepada peserta didik, dengan jumlah pertanyaan 15 item dalam bentuk kuesioner skala sikap atau yang sering digunakan untuk mengungkapkan sikap peserta didik atau skala likert, dalam rangka mengumpulkan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran TAI ini dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam kuesioner dalam bentuk skala likert ini terdapat alternatif jawaban 4 *option* berupa : Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan memiliki gradasi dari yang sangat baik sampai sangat buruk. Untuk mengetahui bobot dari tiap kategori dari kisi- kisi item pertanyaan akan ditampilkan pada layout berikut ini :

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Kategori	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	KS	Kurang Setuju	2
4	TS	Tidak Setuju	1

Tabel 3.4
Kisi- kisi Lay Out Angket

Nama Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Penggunaan Model Pembelajaran TAI Berbantu LKS	1. Daya tarik penggunaan Model pembelajaran TAI	1,2,3	3
	2. Kerjasama antara siswa saat kegiatan belajar	4,5,7,13	4
	3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerpan model TAI	10,11,9	3
Hasil Belajar	6. Tingkat pemahaman materi dengan menggunakan model Pembelajaran TAI	6,8,12	3
	7. Peningkatan hasil belajar dengan pemanfaatan LKS	14,15	2

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk uraian tes (subjektive tes). Seluruh soal terdiri atas pre test dan post test dengan jumlah masing- masing 10 item yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia mengenai jurnal khusus. Test yang akan disusun dituangkan dalam bentuk tabel spesifikasi seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
kisi- kisi Instrument Pre tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah kognitif	Total item	Bobot
		C3		
Praktek Menyiapkan Jurnal khusus	Pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus	1-10	10	10
Total			10	100

Tabel 3.5
Kisi- kisi Instrument Post test

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah kognitif	Total item	Bobot
		C3		
Praktek Menyiapkan Jurnal khusus	Pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus	1-10	10	10
Total			10	100

G. Uji Coba

1. Uji Validitas tes

Didalam mengukur validitas ditunjukkan pada isi dan kegunaan instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah diuji

cobakan pada siswa, instrument tes tersebut diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* memakai angka kasar (*row score*). Mencari validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* Suharsimi Arikunto (2007 : 72).

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N : Jumlah individu dan sampel

$\sum X$: Skor item (butir pertanyaan)

$\sum Y$: skor total

Untuk menentukan tingkat validitas tes digunakan kriteria dibawah ini :

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ = validitas sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ = validitas tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ = validitas rendah

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ = validitas rendah

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ = validitas sangat rendah

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, maka sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 dinyatakan tidak valid.

2. Uji Realibitas Test

Uji ini dilakukan agar tes mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji

realibitas maka digunakan rumus alpha seperti yang digunakan (Suharshimi Arikunto 2006: 109). yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefesien realibitas Tes

n : banyaknya butiran item yang dikeluarkan dalam tes

1 : bilangan konstanta

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

σ_t^2 : varian total

Selanjutnya dalam pemeberian interprestasi terhadap koefesien realibilitas (r_{11}) jika hasil $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ maka *instrument* tersebut reliabele, sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut tidak reliabele.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh peneliti yaitu mendapatkan pertanggungjawabannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis Regresi Linear digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (Variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan Analisis Regresi Linear maka akan mengukur

perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis Regresi linear dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan rumus regresi linear sederhana

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpul seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekuensi, diagram grafik, mean, modus dan lain- lain.

I. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji liliefors dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a) Pengamatan data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan atau angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan rumus :

$$Z_1 = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata- rata
 S = Simpangan Buku

- b) Menghitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
- c) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang digunakan dengan $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n > Z_i}{n}$$

- d) Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_i)$ kemudian mengambil harga mutlaknya
- e) Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

kriteria pengujian : diterima bahwa hipotesis terdistribusi normal jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka sampel tidak berdistribusi normal".(sudjana :2016 :116)

b. Uji homogenitas data

Pemeriksaan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah yang diambil varians atau tidak, uji homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{sugiyono, 2010:197})$$

Keterangan :

s_1^2 = varians terbesar

s_2^2 = varians terkecil

Keterangan pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, maka data homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, maka data tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk uji t ini adalah sebagai berikut :

Data hasil uji t bersumber pada output tabel *One- Sample Test*, kemudian pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan langkah- langkah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono: 2012:336})$$

keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1. Merumuskan hipotesis :

Apabila $\beta = 0$ maka H_0 ditolak, itu berarti bahwa bahwa model Pembelajaran TAI berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Apabila $\beta >$ maka H_0 diterima, itu berarti bahwa model pembelajaran TAI tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Menentukan t_{hitung} dan signifikan

Dari output tabel One-Sample Test dapat dilihat hasil perolehan t_{hitung} dan signifikannya.

3. Menentukan t_{tabel}

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 1, dan df 2 (n-k-1). n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

4. Kriteria pengujian :

a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5. Membuat kesimpulan

Membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dan kesimpulan didapat dari kriteria pengujian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan.

Sekolah ini beralamat di Jln. Veteran pasar IV Helvetia.

Nama Sekolah	: SMK Swasta PAB 2 HELVETIA
Alamat	: jln. Veteran pasar IV Helvetia
Kecamatan	: Labuhan Deli
No. Telp	: 0618462720
Email	: smkpab2helvetia@rocketmail.com
Nama Kepala Sekolah	: Drs. H. AHMAD NASUTION,MPd
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMK
Status Kepemilikan	: Lainnya
Akreditasi	: A
NPSN	:10214052
Tanggal SK Pendirian	: 1985-05-01
Luas Tanah	: 8309 m ²
Waktu Belajar	: Pagi, Pukul 07.15 WIB S/D 12.50

2. Visi dan Misi SMK Swasta PAB 2 Helvetia

1. Visi

“Mewujudkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan tenaga kerja yang berkompotensi dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan global sekaligus meningkatkan potensi daerah untuk dapat berpartisipasi pada pasar bebas.”

2. Misi

Pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa. Pemberdayaan SMK dengan dunia usaha dan industri yang mampu menghasilkan tamatan kompetensi keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran yang berjiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja atau mengisi lapangan kerja lokal dan pasar global yang berwawasan mutu dan keunggulan, mengacu:

- a. Seluruh warga sekolah dapat menumbuh kembangkan semangat keunggulan untuk berkompotensi.
- b. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang mampu bersaing dengan peralatan yang dimiliki.

- c. Melalui program pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif akan tumbuh penghayatan terhadap agama yang di anut dan berbudaya tinggi serta sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Sekolah dapat mengembangkan dan mengintensifkan hubungan dengan DUDI dan instansi lainnya
- e. Menerapkan manajemen pengelolaan mengayu ISO 9001: 2008, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holders.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI AK-1 yang berjumlah 30 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian adalah seluruh kelas AK-1 yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Dan jenis pengambilan sampel yang dilakukan adalah jenis *purposive sampling* atau sampel bertujuan.

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *analisis simple linear regression* yang artinya untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test) kepada siswa untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Jurnal Khusus. Setelah itu, peneliti akan memberikan tes akhir (post-test) kepada siswa untuk mengetahui

bagaimana hasil belajar sesudah menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Jurnal Khusus.

Adapun proses kegiatan awal pembelajaran guru menerangkan seputar materi Jurnal Khusus, diawal kegiatan guru menerangkan pengertian jurnal dan jenis-jenis jurnal, fungsi jurnal serta menerangkan akun-akun serta saldo normal dari masing-masing akun tersebut. Setelah menerangkan seputar jurnal khusus, guru bertanya kepada siswa sebagai umpan balik dalam kegiatan pembelajaran, lalu guru memberikan tes awal (*Pre Test*) kepada siswa untuk mengetahui taraf kemampuan siswa, dimaksudkan agar memudahkan guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, dengan taraf kemampuan siswa yang lebih, sedang dan kurang. Setelah guru memperoleh hasil belajar awal siswa guru memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa lebih mengerti kembali seputar pembelajaran. Kemudian setelah memberikan umpan balik ke siswa, guru membagi kelas dalam masing-masing kelompok kelas, dimana dalam masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan taraf kemampuan lebih, sedang dan kurang, hal ini diperoleh guru dari acuan hasil belajar awal siswa yang dilakukan di awal.

Setelah guru membagi masing-masing kelompok, guru membagikan lembar *Post Test* kepada masing-masing kelompok, dalam hal ini guru menekankan kepada siswa, peran kelompok sangatlah penting dalam mengerjakan tugas yang guru berikan dengan memanfaatkan LKS. Kemudian guru memberikan waktu untuk masing-masing kelompok

mengerjakan 10 tugas tentang jurnal Khusus. Setelah waktu habis, guru menunjuk perwakilan siswa dari masing-masing kelompok, dalam hal ini guru menitik fokuskan kepada siswa yang memiliki kemampuan kurang baik, dan teman-teman yang miliki kemampuan lebih dan sedang membantu siswa yang ditunjuk untuk mengerjakan tugas kedepan.

Dari hasil penelitian kegiatan belajar diatas dapat diketahui bahwa hasil pemberian pre test pada kelas XI Ak1 SMK PAB 2 Helvetia yang berjumlah 30 siswa diperoleh nilai terendah 40 sedangkan nilai tertinggi 85. Setelah pre test diberikan, kemudian di akhir diberikan post-test kepada kelas XI Ak1 SMK PAB 2 Helvetia yang berjumlah 30 siswa diperoleh nilai terendah 60 sedangkan nilai tertinggi 95.

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu, peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Kegunaan uji validitas adalah untuk menguji apakah suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digolongkan valid atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas berguna untuk menguji apakah suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digolongkan realibel atau tidak. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data diperoleh bahwa data tersebut layak untuk diolah dan dianalis. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia di kelas XI AK-1 dengan jumlah siswa 30 siswa yang diuji validitas soal pre test sebanyak 25 soal dan post test sebanyak 25 item butir soal tentang Jurnal Khusus.

a. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Angket

Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan validitas *product moment*. Berdasarkan tabel validitas (lampiran: 14). Sebanyak 15 nomor butir pernyataan setelah dilakukan uji validitas terdapat 10 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Validitas Test

Uji validitas tes berguna untuk mengukur valid atau tidaknya soal tes dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment dengan angka kasar*. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu penelitian melakukan pengujian terhadap tes sebanyak 25 butir soal yang diuji terdapat 10 butir soal yang valid (dengan nomor butir soal: 1,4,6,8,9,10,15,16,17,18) dan 15 butir soal yang tidak valid (dengan nomor item 2,3,5,7,11,12,13,14,19,20,21,22,23,24, 25). Soal yang valid ini digunakan sebagai instrumen penelitian sebanyak 10 butir soal. Item tes dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan perhitungan validitas tes, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes dengan menggunakan rumus *cromback Alpha*, diperoleh r_{11} sebesar 0,889 sedangkan r_{tabel} diperoleh dari tabel *r product moment* dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$ yaitu 0,374. Dengan perbandingan harga r_{hitung} dengan harga r_{tabel} maka diperoleh

$r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,889 > 0,374$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tes untuk *pre-test* secara keseluruhan tergolong reliabel. Sedangkan untuk uji realibilitas untuk *post-test* diperoleh r_{11} sebesar 0,626, dengan membandingkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,626 > 0,374$) maka dapat disimpulkan bahwa setiap item soal *post-test* reliabel.

C. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mrngetahui bagaimana penerapan dan hasil sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualizaton*) dengan berbantu LKS. Dalam penerapan model pembelajaran ini diberikan tes pertama (*pre test*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi jurnal khusus kemudian membentuk kelompok yang berjumlah 6 kelompok heterogen yang beranggotakan 5 orang siswa. Kemudian memberi tes kedua (*post test*) kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama dengan bantuan setiap anggota kelompok dengan memanfaatkan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TAI dalam meningkatkan hasil belajar. Sebagai gmbaran secara umum mengenai distribusi hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

Pre Test

Adapun hasil pre test dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Hasil Pre Test

No	Skor/Nilai	Frekuensi
1.	80-87	7
2.	72-79	4
3.	64-71	6
4.	56-63	4
5.	48-55	6
6.	40-47	3
Jumlah		30

Pada perhitungan hasil pre test diatas diperoleh hasil dari kemampuan memahami Jurnal Khusus pada siswa diklasifikasikan kedalam beberapa kategori. Beberapa siswa dapat dikategorikan kurang, sedang dan baik setelah melakukan test. Adapun dikategorikan kurang berjumlah 21 orang, yang dikategorikan sedang berjumlah 4 orang, dan yang dikategorikan baik berjumlah 7 orang.

Post Test

Adapun hasil post test dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Post Test

No	Skor/Nilai	Frekuensi
1.	90-95	6
2.	84-89	2
3.	78-83	6
4.	72-77	7
5.	66-71	6
6.	60-65	3
Junlah		30

Pada perhitungan hasil post test diatas diperoleh hasil dari kemampuan mencatat transaksi ke dalam Jurnal khusus pada siswa diklasifikasikan kedalam kategori. Beberapa siswa dapat dikategorikan kurang, sedang dan baik setelah melakukan test. Adapun dikategorikan kurang berjumlah 9 orang, yang dikategorikan sedang berjumlah 7 orang, dan yang dikategorikan baik berjumlah 14 orang.

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil dari analisis diatas dapat terlihat terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Jurnal Khusus.

Dari data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia. Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik Skor Pre Test dan Post Test

Statistik	Pre Test	Post Test
Ukuran Sampel (N)	30	30
Nilai Minimal	40	60
Nilai Maksimal	85	95
Rata-Rata (Mean)	65,5	77,5
Standar Deviasi	12,82	9,07
Varians	164,35	82,26

a. Teknik Analisis Data

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah hubungan linear antara satu Variabel independen (X) dan variabel Dependen (Y), Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan anatar variabel.

Dari perhitungan dilakukan, diketahui nilai koopesien konstanta adalah 37,152 dan koopesien variabel bebas 0,616 sehingga diperoleh persamaan $Y = 37,152 + 0,616X$. adalah $R = 0,8707$ nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori kuat. Sedangkan nilai KD yang diperoleh adalah 75,81% sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,81% terhadap variabel Y.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif hasil belajar siswa pada kelas XI AK 1 menggunakan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantu LKS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Nama	Nilai Pre Test		Nilai Post Test	
		X	X ²	Y	Y ²
1	Ade Utriyana	80	6400	90	8100
2	Adela Ramadhani	75	5625	85	7225
3	amelia	85	7225	95	9025
4	antika bela	80	6400	90	8100
5	adelia ananda	50	2500	75	5625
6	dini amelia	55	3025	75	5625
7	dina Amelia	80	6400	80	6400
8	dwi sandra purba	75	5625	80	6400
9	erli haikal	75	5625	80	6400
10	febriana	60	3600	75	5625
11	indah widiya ningrum	80	6400	90	8100
12	mhd sandy rizky	50	2500	70	4900
13	nabila sri rahmawati	60	3600	75	5625
14	nandita maharani	65	4225	75	5625
15	novriyanti	55	3025	60	3600
16	padilah	70	4900	75	5625
17	putri sri rizky M	45	2025	70	4900
18	rabiyatul adawiyah	70	4900	80	6400

19	ria ramadhani	40	1600	65	4225
20	rika oktari	60	3600	70	4900
21	rissa ramadhani	75	5625	75	5625
22	sindy pransiska	70	4900	80	6400
23	siti khodizah	80	6400	90	8100
24	siti nilam mutiara	55	3025	70	4900
25	sofia jati	70	4900	85	7225
26	sri rahati	70	4900	80	6400
27	sumiani	60	3600	70	4900
28	ulva handayani	80	6400	90	8100
29	widia safitri	50	2500	70	4900
30	yunisa	45	2025	60	3600
Jumlah		1965	133475	2325	182575
Rata –rata		65,5		77,5	
Standart Deviasi		12,82		9,07	
Varians		164,35		82,26	

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Tahap uji asumsi klasik ini yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji pengaruh (uji-T). Dari hasil perhitungan statistik deskripsi diatas kemudian dilanjutkan dengan uji persyaratan analisis hipotesis yang meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji liliefors dengan perhitungan (lampiran 16). Adapun rangkuman hasil uji liliefors dapat dilihat pada tabel berikut.

Pre-test

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Pre test

Nilai	X_i	F	F_{kum}	Z_i	Tabel	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
80-87	84	7	7	1,4431	0,4251	0,9251	0,2333	0,6918
72-79	76	4	11	0,8190	0,2910	0,791	0,3667	0,4243
64-71	68	6	17	0,1950	0,0753	0,5753	0,5667	0,0086
56-63	60	4	21	-0,4290	0,1628	0,3372	0,7	-0,3628
48-55	52	6	27	-1,0530	0,3531	0,1469	0,9	-0,7531
40-47	44	3	30	-1,6771	0,4525	0,0475	1	-0,9525

Maka dari tabel diperoleh $L_{hitung} = -0,9484$ dan uji Liliefors dengan taraf $0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$ berarti $L_{hitung} - 0,9484 < L_{tabel} 0,161$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. (Lampiran 16)

Post test

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Post Test

Nilai	X_i	F	F_{kum}	Z_i	Tabel	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
90-95	93	6	6	1,7089	0,4554	0,9554	0,2	0,7554
84-89	87	2	8	1,0474	0,3508	0,8508	0,2667	0,5841
78-83	81	6	14	0,3859	0,1480	0,648	0,4667	0,1813
72-77	75	7	21	-0,2756	0,1064	0,3936	0,7	-0,3064
66-71	69	6	27	-0,9372	0,3238	0,1762	0,9	-0,7238
60-65	63	3	30	-1,5988	0,4441	0,0559	1	-0,9441

Maka dari tabel diperoleh $L_{hitung} = -0,9279$ dan uji Liliefors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$ berarti $L_{hitung} - 0,9279 < L_{tabel} 0,161$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. (Lampiran: 16)

b. Uji Homogenitas Data

Pemeriksaan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

$$\text{Varians Pre-Test} = 164,35$$

$$\text{Varians Post-Test} = 82,26$$

$$n = 30$$

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{164,35}{82,26}$$

$$= 1,998$$

Dengan demikian $df = k - 1 = 2 - 1 = 1$ untuk pembilang dan $f = df_2 = n - k = 30 - 1 = 29$ untuk penyebut taraf signifikan nyata $= 0,05$ yaitu 2,55. Jika harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} ($1,998 < 2,55$) dapat disimpulkan bahwa data pre test dan post test yang diujikan untuk siswa kelas XI ak 1 SMK PAB 2 Helvetia adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$$H_0 : b = 0$$

$$H_a : b \neq 0$$

Berdasarkan pengujian statistik dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 9,368$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dk $30 - 2 = 28$ dari daftar tabel distribusi $t_{tabel} = 2,408$ dengan demikian terlihat jelas $t_{hitung} = 9,368 > t_{tabel} = 2,408$ ini berarti H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan dari uji hipotesis di atas bahwa “ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantu LKS dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Jurnal Khusus Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Setelah Menggunakan Model TAI (Team Assisted Individualization) berbantu LKS

Setelah diberikan perlakuan selama 2 pertemuan diadakan lagi tes yaitu *post-test*. Hasil tes akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,35 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 95. Berdasarkan hasil tersebut siswa yang mencapai nilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) naik menjadi terdapat 21 orang siswa, sedangkan yang belum mencapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 9 orang. Dengan melihat model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan pemanfaatan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai model pembelajaran peserta didik akan mendapat keuntungan yang signifikan bila belajar dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajarnya. Karena dengan menggunakan model TAI yang dibantu dengan LKS yang dirancang sedemikian semenarik mungkin, dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dasar

pemikiran yang juga mendukung pengaruh model pembelajaran TAI dengan bantuan LKS untuk meningkatkan hasil belajar adalah guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model TAI secara optimal, maka akan berpengaruh baik pada prestasi dan hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization)

Berdasarkan analisis data seperti yang telah diuraikan diatas diketahui bahwa dari uji-t diperoleh $t_{hitung} = 9,368$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2,408. Dari angka tersebut diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,368 > 2,408$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) berbantu LKS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia. Jika dilihat dari nilai rata-rata *Pre-Test* = 65,5 dan *Post-Test* 77,5 dapat diartikan bahwa nilai rata-rata *Pre-Test* lebih rendah dari nilai rata-rata *Post-Test*. Kesimpulan ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi jurnal khusus meskipun masih ada yang dikategorikan kurang, namun hal itu disebabkan tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda.

Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan memanfaatkan LKS memiliki manfaat diranah pendidikan. Manfaat model pembelajaran tersebut yakni dapat mempengaruhi faktor

internal dan faktor eksternal yang dialami oleh peserta didik. Model pembelajaran tersebut dikatakan bermanfaat karena memiliki dampak positif terhadap dunia pendidikan karena menjadikan siswa lebih aktif didalam belajar dengan cara bekerjasama dengan bantuan anggota kelompok sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru

E. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian adapun keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian antara lain :

- 1) Kurangnya buku literature, dalam penelitian penulis seharusnya memiliki banyak buku literature sebagai panduan bagi penulis dalam menyusun skripsi.
- 2) Terbatasnya kemampuan peneliti dalam bidang desain tampilan.
- 3) Keterbatasan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran berlangsung saat singkat, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
- 4) Keterbatasan pada hasil tes, jika dilihat pada saat penelitian tidak semua siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tes yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan analisis penelitian maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dilaksanakan selama dua pembelajaran dengan hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pada setiap perlakuan. Nilai rata-rata pada saat pre-test sebesar 65 menjadi 77,33 pada saat post test. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran jurnal khusus sebanyak 21 siswa (70%). Dalam melaksanakan model TAI guru lebih memotivasi siswa akan pentingnya kerjasama dan tanggungjawab antar anggota kelompok terhadap keberhasilan seluruh anggota kelompok.
2. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantu LKS dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi jurnal khusus. Hal ini ditunjukkan oleh uji statistik menggunakan uji-t yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 3,219$ dan t_{tabel} sebesar 2,408 dan $\alpha = 5\%$ pada taraf signifikan yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan hipotesis. Adapun pengaruh model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar siswa dalam materi jurnal khusus.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang dilakukan peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran:

1. Guru dapat mempertimbangkan Lembar Kerja Siswa adalah salah satu media pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Siswa harus dibimbing dengan cara memberikan latihan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca literature materi jurnal khusus.
3. Agar siswa antusias dalam belajar, guru harus bervariasi dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak monoton.
4. Bagi peneliti selanjutnya akan menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih mempersiapkan materi pelajaran dengan baik dari segi waktu, tempat dan media yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung : Pustaka Belajar
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Suyanto, dan Asep Jihat. 2010. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kuantitas Guru Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Endang Mulyatiningsih, 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus, 2010. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno, 2009. *Menjelaskan Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana
- Endang Mulyatiningsih, 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Soimin, Aris. 2014. *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Trianto, 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Sukamto. 2010. *Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak*. Bandung: Informatika
- Lisnawa. 2010. *Pengoptimalan Lembar Kerja (LKS) Sebagai Sarana Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam. TARBIYAH*. Jakarta: Media Persada.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung : Pustaka Belajar

Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sunandar.2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Somantri, Hendi. 2015. *Akuntansi Perusahaan Dagang*. Bandung: CV.Armoco.

Sugiyono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Arikiunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta